

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa era globalisasi saat ini persaingan bisnis sangat ketat khususnya di Indonesia. Hal ini menuntut perusahaan untuk bersaing agar dapat tetap bertahan dan menjadi yang terbaik, sehingga menuntut perusahaan untuk mengembangkan terobosan baru dalam berinovasi.

Pada umumnya ada tiga tujuan utama perusahaan dalam mendirikan perusahaan. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan kedua adalah meningkatkan kemakmuran politik pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak - pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan perspektif berkenaan dengan perusahaan. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga dan sekaligus menjadi tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana saat pengambilan satu keputusan keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan, Fama dan French (dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Menurut

Hasnawati (dalam Susanti, 2010), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Fama (dalam Susanti, 2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi merupakan bagian yang penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dilakukan dengan kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan, Hasnawati (dalam Susanti, 2010). Besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal.

Mogdiliani dan Miller (dalam Muliandi, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang yang akan diambil perusahaan juga berkaitan

dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Hoberg dan Prabhala (dalam Boumosleh, 2012) menemukan hubungan yang signifikan antara kecenderungan untuk membayar dividen dan risiko. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus bertindak hati - hati dalam menentukan kebijakan hutangnya sebab kenaikan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, Matono dan Harjito (dalam Susanti, 2010)

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk

memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain.

Bagi investor, jumlah rupiah yang akan diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil daripada keuntungan dari kenaikan harga saham (capital gain) dan dividen lebih dapat diperkirakan. Oleh karena itu, pembayaran dividen yang tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang menurunkan pembayaran dividen atau membayar lebih rendah dari biasanya dianggap mempunyai prospek tingkat keuntungan yang kurang baik. Di samping itu, pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena dividen merupakan tanda ketersediaannya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar merupakan informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. (Halim, 2005:21)

Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, Matono dan Harjito (dalam Susanti, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amri (2010) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Wijaya dan Wibawa (2010). Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai proksi dari variabel nilai keuangan, *market to book value of assets* (MBVA) sebagai proksi dari variabel keputusan investasi, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai proksi dari variabel keputusan pendanaan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi dari variabel kebijakan deviden. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2010 – 2011, sehingga informasi yang didapatkan menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan lebih *up to date* sehingga dapat melihat perkembangan nilai perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di ukur dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dan beberapa variabel pengukur selama periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2011. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010 - 2011”** dianggap penting untuk dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan juga nilai perusahaan.*

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah keputusan investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ada sisi positif dan negatif keputusan pendanaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah keputusan pendanaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara simultan terhadap nilai perusahaan.
3. Periode penelitian 2010 – 2011

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keputusan investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah keputusan pendanaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif keputusan investasi perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif keputusan pendanaan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kebijakan deviden perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara simultan terhadap nilai perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi bukti empiris serta menambah wawasan mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi kalangan akademis, diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu di dalam perkembangan mengenai teori akuntansi di pasar modal.
3. Bagi pelaku bisnis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian yang terkait dan sejenis serta mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama.